

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya memperkuat industri perbankan yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional dan menjadi inti dari sistem keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik minat dari para investor untuk menanamkan investasinya. Kinerja keuangan juga dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan. Bagi para investor, kinerja keuangan adalah titik ukur dimana mereka menanamkan investasi mereka, yang berarti jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asset yang dikelola maupun asset yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan secara umum dinilai dari keberhasilan atau pencapaian yang diperoleh pihak manajemen perusahaan sebagai hasil dari menjalankan fungsi manajemen asset perusahaan secara baik dan efektif dalam rentang waktu khusus. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur melalui *return on asset* (ROA). ROA adalah alat ukur yang berfokus pada kemampuan dari manajemen perusahaan untuk menghasilkan

pendapatan dari asset yang dikelola dan asset yang dimiliki oleh perusahaan (Christina, 2022).

Menurut (Ariansyah, Rinny, 2023) Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan yang telah dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan prestasi kerja suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan yang tinggi dapat menjadi alat yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan dananya untuk berinvestasi.

Saat ini yang menjadi perhatian dalam penilaian kinerja keuangan yaitu pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan, swasta maupun pemerintahan dalam rangka mendukung kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank ini akan menunjukkan kepada kinerja keuangan bank.

Apabila dilihat pada 5 (lima) tahun terakhir nilai *Return on asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 1 Perhitungan Nilai ROA
Perbankan tahun 2018-2022**

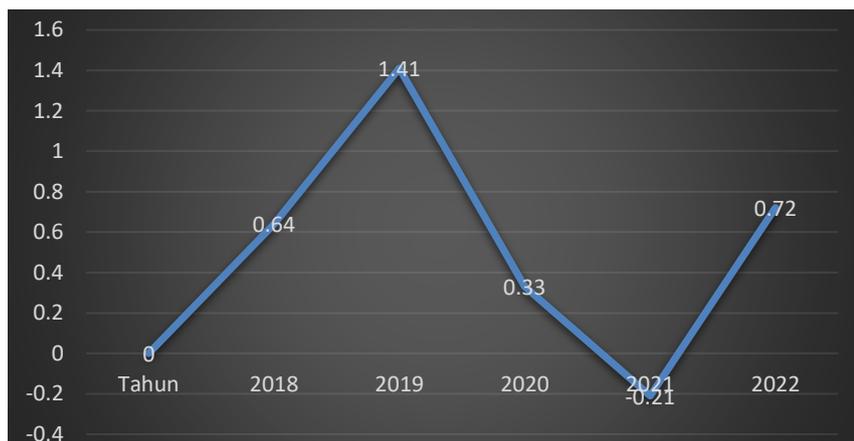
Kode	2018	2019	2020	2021	2022
AGRO	0.875935072	0.188641815	0.111583554	-18.0576724	0.082456943
AGRS	-0.749719777	3.874837196	1.79482821	0.089382519	0.565180739
AMAR	0.87748009	1.779181716	0.211585759	0.079088535	-0.00344905
ARTO	-3.503739775	8.874635992	-8.701011481	0.698676507	0.093797367
BABP	0.525304115	0.192620975	0.08957583	0.091813553	0.311373916
BACA	0.591022649	0.08378859	0.303675545	0.155805708	0.155750532
BANK	0	10.80233587	6.219598917	-5.580577978	-5.596673512
BBCA	3.134340189	3.108847255	2.523973571	2.559555108	3.09991558
BBHI	-5.43877749	-1.446266668	2.332655388	4.13981142	2.441725976
BBKP	0.198622133	0.216177755	-4.075765521	-2.580576817	-5.591959905
BBMD	2.198468699	1.919143625	2.301820287	3.250798194	3.154270191
BBNI	1.866471111	1.834021699	0.372635761	1.137709595	1.794631808
BBRI	2.499693785	2.429053134	1.158983582	1.832775611	2.755528091
BBSI	0	2.334164465	2.440657202	2.652558065	2.257744994
BBTN	0.916315714	0.067119485	0.645135872	0.638996906	0.757201487
BBYB	-3.021540249	0.31232682	0.292760616	-8.699114617	-4.006538954
BCIC	-2.250384026	0.285906609	-2.989470844	-2.089463741	0.257667237
BDMN	2.199089667	2.191176567	0.542058655	0.867649461	1.734506353
BEKS	-1.055996912	-1.69881966	-5.773688888	-2.996470692	-3.312821246
BGTG	0.124524085	0.24618779	0.059603508	0.126703164	0.513406805
BINA	0.295653492	0.135203724	0.229636446	0.264003693	0.76412211
BJBR	1.288153035	1.324184629	1.197168871	1.274756096	1.238835801
BJTM	2.010409526	1.793344347	1.780641901	1.512132293	1.49743136
BKSW	0.071108765	0.022921767	-2.30721894	-8.918874626	-2.397140124
BMAS	1.060854718	0.789301558	0.662542313	0.563158976	0.768511908
BMRI	2.080680177	2.084749433	0.108948775	1.624245147	2.066234061
BNBA	1.273048967	0.672584519	0.458961984	0.492538299	0.47421336
BNGA	0.13053183	1.328083517	0.716300697	1.319341069	1.643589354
BNII	1.236152014	1.089714432	0.731189875	0.987663207	0.91476535
BNLI	0.589465698	0.929333106	0.364942722	0.525271795	0.789225627

BRIS	0.281154593	0.171637322	0.429786852	1.141473667	1.393457528
BSIM	0.164143301	0.018468496	0.265672645	0.242535021	0.467069045
BSWD	0.253535169	0.772372718	-1.896657842	-1.035161702	0.273756465
BTPN	2.099899642	1.647522536	1.095005209	1.617471176	1.735224524
BTPS	8.018016035	9.098553875	5.198696636	7.900217732	8.409153285
BVIC	0.262100012	-0.045194171	-0.961785443	-0.477263929	0.872178942
DNAR	0.781688316	-0.331229958	0.125495251	0.226130409	0.129722562
INPC	0.206035015	-0.228516788	0.070006959	-6.43234E-07	0.216203292
MASB	0	0	0.50233066	0.91853656	1.431985112
MAYA	0.502934896	0.056537909	0.069352972	0.037049076	0.019202585
MCOR	0.561889264	0.417954487	0.198049793	0.30308597	0.543337151
MEGA	1.909395706	1.986762785	2.681140704	3.016307495	2.859023043
NISP	1.519771873	1.626523163	1.018758374	1.175198514	1.394942175
NOBU	0.379413872	0.348309485	0.390211512	0.309439834	0.469539164
PNBN	1.502178395	1.569824547	1.423070297	1.009218109	1.431835931
PNBS	0.237009372	0.118868707	0.001133561	-5.671094554	1.693726537
SDRA	1.815525694	1.35296454	1.408529614	1.436405101	1.67103034
Rata-Rata	0.64	1.41	0.33	-0.21	0.72

Dari tabel 1.1 dapat digambarkan melalui grafik kinerja keuangan yang dapat dilihat dibawah ini:

Grafik 1 Grafik Rata-Rata Return On Asset (ROA)

Perbankan tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.com data diolah

Dari tabel 1.1 dan Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Standar pengukuran ROA yaitu jika skor $ROA > 1,5\%$ maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $ROA < 1,5\%$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat. Dapat dilihat rata-rata tingkat kinerja keuangan mengalami fluktuasi, dimana pada 2018 nilai ROA sebesar 0.64% yang berarti perusahaan sedang dalam kondisi cukup sehat, kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 1.41% yang memperlihatkan kondisi perusahaan dalam kondisi sehat. pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.33%, dan pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan yang signifikan -0.21% yang berarti perusahaan sedang tidak sehat dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan lagi sebesar 0.72% yang memperlihatkan kondisi perusahaan mulai membaik. Berfluktuasinya kinerja keuangan perusahaan disebabkan likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Likuiditas dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas adalah rasio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan hal yang perlu dipertimbangi bagi perusahaan. Pada penelitian ini rasio Likuiditas yang digunakan ialah *Current Ratio* (CR). Apabila tingkat rasio Likuiditas suatu perusahaan itu meningkat, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sagita et al., 2023).

Pada penelitian (Ariansyah, Rinny, 2023; Iskandar, 2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh (Affi, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat diketahui melalui jumlah aset perusahaan itu sendiri, (Susantika dan Mahfud 2019) Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan baik dari internal perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan, (Octaviany et al. 2019).

Pada penelitian (Iskandar, 2021; S. D. Maryadi, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Gunawan, Joni, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal merujuk pada cara perusahaan membiayai aset dan operasinya. Ini terdiri dari modal sendiri (*ekuitas*) modal pinjaman (hutang). Perusahaan dapat menggabungkan keduanya untuk mencapai keseimbangan yang optimal sesuai dengan kebutuhan. Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan *ekuitas* dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan (Oswita et al., 2023).

Pada penelitian (komara, sri, 2018) menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian (Dahlia, 2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan tidak konsistennya peneliti terdahulu maka, peneliti tertarik kembali melakukan penelitian ulang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengevaluasi Kinerja keuangan perbankan yang cenderung mengalami fluktuasi dapat menyebabkan turunnya minat para investor dalam berinvestasi.
2. Likuiditas yang tinggi mengidentifikasikan kemampuan pertumbuhan perusahaan cenderung tinggi.
3. Mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan untuk menghindari kesalahan dalam hasil penelitian.
4. Mengidentifikasi apakah struktur modal mampu memediasi likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
5. Besarnya ukuran perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, karena perusahaan yang berukuran besar memiliki resiko kebangkrutan yang lebih kecil.
6. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan semakin mempengaruhi sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu permasalahan likuiditas, ukuran perusahaan, sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan struktur modal sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang dilakukan pada perbankan yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.
3. Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel moderating pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Bagi Perusahaan

Dapat membantu pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan dan memahami dinamika internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Membantu investor memahami bagaimana perubahan dalam likuiditas dan ukuran perusahaan dapat berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan serta pengambilan keputusan dalam berinvestasi.